

## DETERMINAN PENGOLAHAN SAMPAH LIMBAH RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DI GAMPONG BLANG ASAN KECAMATAN KOTA SIGLI KABUPATEN PIDIE

*Determinants of Household Waste Management Practices Among the Community  
in Blang Asan Village, Sigli City District, Pidie Regency*

**Fauziah Andika<sup>1</sup>, Faradilla Safitri<sup>2</sup>, Chairanisa Anwar<sup>3</sup>, Ulfa Husna Dhirah<sup>4</sup>, Mukhlis<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : [fauziah@uui.ac.id](mailto:fauziah@uui.ac.id)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% mulai tahun 2023 hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar non pertahun menjadi 2,2 miliar ton pertahun. Mayoritas kenaikan terjadi di kota-kota di negara berkembang. Di Indonesia, data bank dunia menyebutkan jumlah sampah padat yang diproduksi secara nasional mencapai 151.921 ton perhari

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui Determinan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga Pada Masyarakat Di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie.

**Metode Penelitian:** bersifat *analitik* dengan pendekatan *crosssectional*, sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 82 orang, dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19 – 28 Agustus 2025.

**Hasil Penelitian:** analisis univariat didapat sebagian besar masyarakat adalah tidak mengolah sampah limbah rumah tangga yaitu 61%, sebagian besar adalah pengetahuan masyarakat cukup yaitu 53,7%, sebagian besar adalah partisipasi masyarakat kurang yaitu 52,4% dan sebagian besar adalah sarana dan prasarana kurang yaitu 58,5%. Analisis bivariat didapatkan pengetahuan nilai P value = 0,000, partisipasi nilai P value = 0,000 dan sarana dan prasarana nilai P value = 0,000.

**Kesimpulan dan Saran:** ada hubungan pengetahuan, partisipasi dan sarana dan prasarana dengan pengolahan sampah limbah rumah tangga. Diharapkan kepada kepala desa atau aparat desa yang bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk bekerja sama memberikan penyuluhan tentang tata cara pengolahan sampah dan bahaya penumpukan sampah yang dilakukan secara rutin setiap bulannya agar masyarakat

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Pratisipasi, Sarana dan Prasarana, Pengolahan Sampah

### Abstract

**Background:** The amount of solid waste in cities around the world is projected to increase by 70% from 2023 to 2025, from 1.3 billion tons per year to 2.2 billion tons per year. Most of this increase occurs in cities within developing countries. In Indonesia, World Bank data states that the amount of solid waste produced nationally reaches 151,921 tons per day.

**Research Objective:** To determine the determinants of household waste management among the community in Blang Asan Village, Sigli City District, Pidie Regency.

**Research Method:** This study was analytical in nature using a cross-sectional approach. The sample consisted of 82 respondents selected using purposive sampling technique, and data were collected using questionnaires. Data collection was conducted from August 19–28, 2025.

**Research Results:** Univariate analysis showed that the majority of the community did not process household waste (61%), most respondents had sufficient knowledge (53.7%), most had low community participation (52.4%), and the majority had inadequate facilities and infrastructure (58.5%). Bivariate analysis showed that knowledge had a P-value = 0.000, participation had a P-value = 0.000, and facilities and infrastructure had a P-value = 0.000.

**Conclusion and Suggestions:** *There is a relationship between knowledge, participation, and facilities and infrastructure with household waste management. It is expected that village heads or village officials, in collaboration with health workers, will work together to provide regular monthly counseling on waste management procedures and the dangers of waste accumulation so that the community becomes more aware and actively participates in household waste management.*

**Keywords:** *Knowledge, Participation, Facilities and Infrastructure, Waste Management.*

## 1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan yang tidak dipakai atau digunakan lagi oleh manusia, kurang disenangi oleh makhluk hidup, atau yang terbuang karena pekerjaan atau aktivitas dari manusia. Masalah sampah adalah masalah yang sering terjadi pada lingkungan hidup yang menjadi perhatian dunia dan harus ditangani segera supaya dampak tidak menyebar atau menjadi bahaya bagi sekeliling. Manusia tidak akan pernah lepas dari masalah sampah. Bertambahnya jumlah atau kuantitas sampah sangat erat hubungannya dengan bertambahnya populasi penduduk, peningkatan dalam teknologi, aktivitas sosial dan budaya serta pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat (Sulastri, 2020).

Dari tahun ketahun volume sampah terus meningkat, hal tersebut terjadi karena kejadian meningkatnya volume sampah tidak hanya dari peningkatan penduduk saja, tetapi bisa juga disebabkan oleh terjadinya peningkatan ekonomi dan kegiatan penduduk. Setiap orang di Canada bisa menghasilkan sampah rumah tangga sekitar 1,8 – 2 kg/hari. Di Amerika Serikat sampah yang dihasilkan dari produksi sampah rumah tangga per kapita 1,6 kg per hari, sedangkan di Swiss 1,1 kg per hari, dan di Norwegia menghasilkan sampah sebanyak 0,77 kg per hari (Rizky, 2023).

Jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% mulai tahun 2023 hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton pertahun menjadi 2,2 miliar

ton pertahun. Mayoritas kenaikan terjadi di kota-kota di negara berkembang. Di Indonesia, data bank dunia menyebutkan jumlah sampah padat yang diproduksi secara nasional mencapai 151.921 ton perhari. Hal itu berarti setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap hari. Data Bank Dunia juga menyebutkan dari total sampah yang dihasilkan secara nasional hanya 80% yang berhasil dikumpulkan. Sisa terbuang mencemari lingkungan (Silmi, 2025).

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak ke empat di dunia, dengan total penduduk sebanyak 264 juta. Diperkirakan jumlah penduduk ini akan bertambah menjadi 284,5 juta pada tahun 2025, dengan jumlah penduduk sebanyak itu diperkirakan akan dihasilkan sampah 66,5 juta ton/tahun. Kondisi ini merupakan potensi yang besar sebagai sumberdaya, tetapi saat ini sebagian besar masih menjadi sumber penyebab polusi (Hasnita, 2023).

Penanganan masalah sampah agar tidak mencemari lingkungan yang dilakukan di provinsi Aceh harus selaras dengan tujuan pembangunan kota. Khusus di Kota Banda Aceh arah pembangunan telah merujuk pada visi yang bertujuan mewujudkan Kota Banda Aceh yang gemilang dalam bingkai Syariat. BPS mencatat bahwa tingkat produksi dan volume sampah Kota Banda Aceh mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan jumlah perkiraanproduksi sampah per hari 250 m<sup>3</sup> pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh jumlah pendatang baik pelajar maupun wisatawan dari luar daerah terus bertambah dan menyumbang beredarnya sampah di Kota Banda Aceh (Rizki, 2023).

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik berkontribusi pada masalah seperti pencemaran lingkungan, penumpukan sampah dan kerusakan ekosistem. Selain itu, pengelolaan yang tidak terintegrasi menyebabkan peningkatan emisi gas rumah kaca, khususnya dari sampah organik yang membusuk di TPA. sampah yang tidak dikelola dapat menyebabkan berbagai persoalan lainnya yaitu: a) Kerusakan lingkungan: Sampah plastik yang tidak terurai dapat mencemari ekosistem laut, membahayakan satwa, dan mengganggu keseimbangan ekosistem. b) Kesehatan masyarakat terganggu: c) Dampak ekonomi: Ketidakmampuan mengelola sampah secara efektif meningkatkan biaya pengangkutan dan pengolahan sampah, serta mengurangi potensi pendapatan dari daur ulang (Rizky, 2023).

Menurut Setiawan (2023) faktor-faktor yang berhubungan dengan pengolahan sampah limbah rumah tangga meliputi pengetahuan, tindakan dan sarana dan prasarana. Sedangkan menurut Hasnita

(2023) faktor-faktor yang berhubungan dengan pengolahan sampah limbah rumah tangga meliputi sikap, perilaku, pengetahuan dan fasilitas.

Berdasarkan data Dinas Kabupaten Pidie jumlah masyarakat tahun 2024 yaitu sebanyak 448,13 jiwa/orang. Sedangkan jumlah masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie tahun 2025 yaitu sebanyak 1.941 jiwa/orang dengan jumlah Kepala Keluarga yaitu sebanyak 457 orang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie terhadap 11 orang masyarakat, diperoleh hasil bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar. Kondisi ini terlihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan sekitar masyarakat serta dibuang secara sembarangan ke parit, got, dan aliran sungai. Perilaku tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, mengganggu keindahan lingkungan, serta meningkatkan risiko terjadinya banjir dan penyebaran berbagai penyakit berbasis lingkungan.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai cara pengolahan sampah rumah tangga yang tepat, seperti memilah sampah organik dan anorganik, mendaur ulang sampah, mengubur sampah, maupun membakar sampah dengan cara yang aman. Kurangnya pengetahuan tersebut memengaruhi perilaku dan sikap masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang menganggap membuang sampah ke sungai atau got merupakan cara yang mudah dan praktis tanpa menyadari dampak negatif yang dapat ditimbulkan bagi kesehatan dan lingkungan sekitar.

Selain faktor pengetahuan dan partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya pengelolaan sampah rumah tangga di Gampong Blang Asan. Beberapa wilayah belum memiliki tempat pembuangan sampah sementara yang memadai, sehingga masyarakat kesulitan membuang sampah pada tempat yang semestinya. Di samping itu, layanan pengangkutan sampah juga belum berjalan secara maksimal karena truk pengangkut sampah jarang melakukan pengambilan sampah ke lingkungan perumahan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan masyarakat memilih membuang sampah di sembarang tempat sebagai alternatif yang dianggap lebih mudah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Dari permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil Judul "Determinan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga Pada Masyarakat Di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie".

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan crosssectional jumlah sampel 82 orang yaitu Kepala Rumah Tangga. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus-28 Agustus 2025. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariate dan bivariate dengan menggunakan uji Chi-Square dengan nilai CI (*Confident Interval*) 95%.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengolahan sampah, pengetahuan, partisipasi Masyarakat, dan Sarana Prasarana di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<b>Pengolahan Sampah</b>		
	- Ada	32	39
	- Tidak	50	61
2	<b>Pengetahuan</b>		
	- Baik	21	25.6

	- Cukup	61	74.4
3	<b>Partisipasi Masyarakat</b>		
	- Baik	39	47.6
	- Kurang	43	52.4
4	<b>Sarana dan Prasarana</b>		
	- Baik	34	41.5
	- Kurang	48	58.5

## B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga pada Masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie

**Tabel 2.** Hubungan Pengetahuan Dengan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga Pada Masyarakat Di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie

No	Pengetahuan	Pengolahan Sampah				Total		P Value
		Ada		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	19	90.5	2	9.5	21	100	0.000
2	Cukup	13	21.3	48	78.7	61	100	

2. Hubungan Partisipasi dengan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga pada Masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie

**Tabel 2.** Hubungan Partisipasi dengan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga pada Masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie

No	Partisipasi	Pengolahan Sampah				Total		P Value
		Ada		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	32	82.1	7	17.9	39	100	0.000
2	Kurang	0	0	43	100	43	100	

3. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga pada Masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie

**Tabel 3.** Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga pada Masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie

No	Sarana dan Prasarana	Pengolahan Sampah				Total		P Value
		Ada		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	32	94.1	2	5.9	34	100	0.000
2	Kurang	0	0	48	100	48	100	

## C. PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga pada Masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie

Berdasarkan Tabel 2 tentang hubungan pengetahuan dengan pengolahan sampah limbah rumah tangga pada masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie, diketahui bahwa dari 21 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar melakukan pengolahan sampah rumah tangga, yaitu sebanyak 19 responden (90,5%), sedangkan yang tidak melakukan pengolahan sampah hanya sebanyak 2 responden (9,5%).

Sementara itu, dari 61 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar tidak melakukan pengolahan sampah rumah tangga, yaitu sebanyak 48 responden (78,7%), dan hanya 13 responden (21,3%) yang melakukan pengolahan sampah rumah tangga. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P$  value = 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengolahan sampah limbah rumah tangga pada masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie.

Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (predisposing factors) yang dapat memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan dan tindakan yang lebih baik terhadap kesehatan dan lingkungan, termasuk dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Masyarakat yang memahami dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menjaga kebersihan lingkungan. (Green, 2020).

Selain itu, teori Health Belief Model (HBM) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap risiko dan manfaat suatu tindakan. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik akan lebih memahami risiko pencemaran lingkungan dan penyakit akibat sampah sehingga lebih terdorong untuk melakukan pengolahan sampah secara benar. (Nurzani, Nirmala, & Saktiansyah, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurzani dkk. (2025) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pengelolaan sampah secara mandiri dibandingkan masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sari dan Posmaningsih (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah. Individu yang memiliki pengetahuan baik cenderung melakukan pemilahan dan pembuangan sampah pada tempat yang benar, sedangkan individu dengan pengetahuan rendah masih sering membuang sampah sembarangan karena kurang memahami dampak yang dapat ditimbulkan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Santi dkk. (2020) juga menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan serta pengolahan sampah rumah tangga. Pengetahuan yang baik membuat masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga sehingga mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut asumsi peneliti, masih rendahnya pengolahan sampah rumah tangga pada sebagian masyarakat di Gampong Blang Asan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sebagian masyarakat masih terbiasa membuang sampah ke sungai, got, maupun lahan kosong karena menganggap hal tersebut lebih mudah dan praktis. Kurangnya penyuluhan dan edukasi dari petugas kesehatan maupun aparat desa juga menyebabkan masyarakat belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai dampak buruk sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan sosialisasi secara rutin agar masyarakat memiliki kesadaran dan perilaku yang lebih baik dalam pengolahan sampah rumah tangga.

## **2. Hubungan Partisipasi dengan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga pada Masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie**

Berdasarkan Tabel 2 tentang hubungan partisipasi dengan pengolahan sampah limbah rumah tangga pada masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie, diketahui bahwa dari 39 responden yang memiliki partisipasi baik, sebagian besar melakukan pengolahan sampah rumah tangga, yaitu sebanyak 32 responden (82,1%), sedangkan yang tidak melakukan pengolahan sampah sebanyak 7 responden (17,9%). Sementara itu, dari 43 responden yang memiliki partisipasi kurang, seluruh responden tidak melakukan pengolahan sampah rumah tangga, yaitu sebanyak 43 responden (100%), dan tidak ada responden yang melakukan pengolahan sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $P$  value = 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat dengan pengolahan sampah limbah rumah tangga pada masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga, partisipasi masyarakat sangat diperlukan agar kegiatan pengolahan sampah dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki partisipasi baik cenderung lebih aktif melakukan pengolahan sampah rumah tangga dibandingkan masyarakat yang memiliki partisipasi kurang.

Menurut teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi suatu program pembangunan. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka semakin besar keberhasilan suatu program, termasuk program pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan masyarakat. (Cohen & Uphoff, 2021).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori perilaku kesehatan Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor pendorong, salah satunya adalah keterlibatan atau dukungan masyarakat dalam suatu kegiatan kesehatan lingkungan. Partisipasi yang baik akan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan lebih aktif dalam melakukan pengolahan sampah rumah tangga. (Green, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan, gotong royong, dan program pengelolaan sampah memiliki perilaku pengolahan sampah yang lebih baik dibandingkan masyarakat yang kurang berpartisipasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani dan Siregar (2022) juga menyebutkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab kurang optimalnya pengelolaan sampah rumah tangga. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menyebabkan masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan dan tidak melakukan pengolahan sampah dengan baik.

Menurut asumsi peneliti, masih rendahnya partisipasi masyarakat di Gampong Blang Asan disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta minimnya kegiatan penyuluhan dan kerja sama antara masyarakat dengan aparatur desa dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sebagian masyarakat masih menganggap pengelolaan sampah bukan merupakan tanggung jawab bersama sehingga keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan gotong royong, penyuluhan kesehatan lingkungan, serta pembentukan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat agar masyarakat lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

### **3. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga pada Masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie**

Berdasarkan Tabel 3 tentang hubungan sarana dan prasarana dengan pengolahan sampah limbah rumah tangga pada masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie, diketahui bahwa dari 34 responden yang memiliki sarana dan prasarana baik, sebagian besar melakukan pengolahan sampah rumah tangga, yaitu sebanyak 32 responden (94,1%), sedangkan yang tidak melakukan pengolahan sampah sebanyak 2 responden (5,9%).

Sementara itu, dari 48 responden yang memiliki sarana dan prasarana kurang, seluruh responden tidak melakukan pengolahan sampah rumah tangga, yaitu sebanyak 48 responden (100%), dan tidak ada responden yang melakukan pengolahan sampah rumah tangga.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan pengolahan sampah limbah rumah tangga pada masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Ketersediaan fasilitas seperti tempat pembuangan sampah sementara, tempat sampah rumah tangga, serta layanan pengangkutan sampah dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan pengolahan dan pembuangan sampah dengan baik. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki sarana dan prasarana baik cenderung lebih aktif melakukan pengolahan sampah rumah tangga dibandingkan masyarakat yang memiliki sarana dan prasarana kurang.

Menurut teori Lawrence Green, sarana dan prasarana termasuk ke dalam faktor pendukung (enabling factors) yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, tetapi juga dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas yang mendukung perilaku tersebut. Apabila fasilitas pengelolaan sampah tersedia dengan baik, maka masyarakat akan lebih mudah dan terdorong untuk melakukan pengolahan sampah secara benar. (Green, 2020).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori sanitasi lingkungan yang menyatakan bahwa tersedianya sarana sanitasi yang memadai dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat. Fasilitas pengelolaan sampah yang baik akan membantu masyarakat dalam mengurangi pencemaran lingkungan serta mencegah terjadinya penyakit akibat penumpukan sampah. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ramadhan (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki akses terhadap tempat sampah dan layanan pengangkutan sampah lebih cenderung melakukan pengelolaan sampah dengan baik dibandingkan masyarakat yang tidak memiliki fasilitas tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni dkk. (2022) juga menyebutkan bahwa kurangnya fasilitas pengelolaan sampah menjadi salah satu penyebab masyarakat membuang sampah sembarangan. Keterbatasan tempat pembuangan sampah dan tidak optimalnya layanan pengangkutan sampah menyebabkan masyarakat memilih membuang sampah ke sungai, got, atau lahan kosong di sekitar rumah.

Menurut asumsi peneliti, masih kurangnya pengolahan sampah rumah tangga pada masyarakat di Gampong Blang Asan disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Sebagian masyarakat belum memiliki tempat pembuangan sampah yang memadai dan layanan pengangkutan sampah juga belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat kesulitan dalam membuang dan mengolah sampah dengan baik sehingga sebagian masyarakat memilih membuang sampah di sembarang tempat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah desa dan instansi terkait untuk menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat sampah umum, tempat pembuangan sementara, dan layanan pengangkutan sampah secara rutin agar masyarakat lebih mudah dalam melakukan pengolahan sampah rumah tangga.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Determinan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga Pada Masyarakat Di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai P value = 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa **ada hubungan** antara pengetahuan dengan pengolahan sampah limbah rumah tangga pada masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie. Semakin baik pengetahuan masyarakat, maka semakin baik pula pengolahan sampah rumah tangga yang dilakukan.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai P value = 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa **ada hubungan** antara partisipasi masyarakat dengan pengolahan sampah limbah rumah tangga pada masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie. Masyarakat yang memiliki partisipasi baik cenderung lebih aktif dalam melakukan pengolahan sampah rumah tangga.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai P value = 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa **ada hubungan** antara sarana dan prasarana dengan pengolahan sampah limbah rumah tangga pada masyarakat di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik mendukung masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah rumah tangga dengan lebih optimal.

## **5. REFERENSI**

- Sulastri. (2020). *Pengelolaan Sampah dan Dampaknya Terhadap Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Masyarakat.
- Rizky. (2023). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Dampaknya terhadap Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- World Bank. (2023). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. Washington DC: World Bank Publications.
- Silmi. (2025). Analisis Produksi Sampah Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 14(2), 45–53.
- Hasnita. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 20–28.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Pidie Dalam Angka 2024*. Pidie: BPS Kabupaten Pidie.
- Setiawan. (2023). Determinan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 15(1), 10–18.
- Green. (2020). *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach*. New York: Mayfield Publishing Company.
- Nurzani., Nirmala., & Saktiansyah. (2025). Analisis Perilaku Pengelolaan Sampah Menggunakan Teori Health Belief Model Pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(1), 9–17.
- Sari., & Posmaningsih. (2020). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pengunjung dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Mertasari Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Santi., Al Bahij., & Kusumawardani. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Pada Mahasiswa PGSD FIP UMJ. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Cohen., & Uphoff. (2021). *Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity*. New York: Cornell University Press.
- Pratiwi., Rahman., & Yusuf. (2023). Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 45–52.
- Handayani., & Siregar. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 88–95.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sanitasi Lingkungan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Putri., & Ramadhan. (2023). Hubungan Sarana Prasarana Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 66–73.
- Wahyuni., Fitri., & Saputra. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 14(1), 21–29.